



ANALISIS PENDAPATAN DAN SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN BENIH PADI VARIETAS UNGGUL

Winariani^{1*}, Nuraeni¹, Farizah Dhaifina Amran¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang, Universitas Muslim Indonesia
Penulis Korespondensi, email: 08320210032@student.umi.ac.id

Diserahkan: 29/06/2025

Diterima: 10/07/2025

ABSTRAK.

Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok terbesar yaitu komoditi beras yang dikonsumsi masyarakat. Salah satu aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul yang merupakan kunci sukses dalam usahatani padi. Tujuan penelitian ini adalah (1). Mengidentifikasi karakteristik petani padi, (2). Mengidentifikasi produksi dan menganalisis pendapatan petani padi varietas unggul, (3). Menganalisis sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul, (4). Mendeskripsikan kendala petani dalam penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Sampel dari penelitian ini adalah kelompok tani yang menggunakan benih padi varietas unggul inpari 32 di Desa Labuaja dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan analisis multiatribut Fishbein. Hasil penelitian ini yaitu (1). Rata-rata petani berada pada usia 45 tahun, didominasi laki-laki, tingkat pendidikan terbanyak SMA, dan rata-rata memiliki pengalaman bertani 18 tahun. Luas lahan yang dikelola rata-rata 0,51 hektar. (2). Rata-rata produksi padi sawah varietas unggul sebesar 5.459 kg/ha dengan penerimaan rata-rata Rp 35.480.388/ha. Setelah dikurangi total biaya produksi, rata-rata pendapatan bersih petani mencapai Rp 24.594.976/ha yang menunjukkan bahwa penggunaan benih varietas unggul inpari 32 menguntungkan bagi petani. (3). Sikap petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul tergolong baik.. (4). Kendala utama yang dihadapi petani meliputi serangan hama dan penyakit, ketersediaan air yang belum memadai, dan harus bergantung pada curah hujan.

Kata Kunci: Pendapatan; Sikap Petani; Benih Padi Varietas Unggul

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok terbesar yaitu komoditi beras yang dikonsumsi masyarakat. Beras merupakan komoditi strategis karena selain sebagai sumber pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani. Pemerintah terus berupaya meningkatkan ketahanan pangan melalui swasembada beras. Salah satu aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul karena penggunaan benih bermutu merupakan kunci sukses dalam usahatani padi (Purba et.al., 2022). Varietas merupakan salah satu komponen teknologi penting yang mempunyai kontribusi besar dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. Komponen teknologi ini sangat berperan dalam mengubah sistem usahatani padi, dari subsistem menjadi usaha tani padi komersial. Berbagai varietas unggul padi tersedia dan dapat dipilih sesuai dengan kondisi wilayah, preferensi petani, dan kebutuhan pasar. Penggunaan benih padi varietas unggul memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil panen. Varietas unggul dirancang untuk memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta adaptasi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Munculnya varietas-varietas unggul baru yang dikeluarkan dan dianjurkan pemerintah tentunya berdampak terhadap perilaku petani dalam penggunaan varietas-varietas unggul baru, mengingat perbedaan preferensi petani padi terhadap varietas di masing-masing wilayah tidak sama. Banyaknya varietas benih yang dihasilkan melalui penelitian, hanya sedikit yang diadopsi oleh petani, hal ini dimungkinkan pada saat melakukan penelitian tidak memperhitungkan preferensi dan persepsi petani tentang varietas tersebut. Sikap merupakan hal yang mendasar dalam membentuk perilaku dan sangat mempengaruhi proses keputusan oleh konsumen (Syamsiah et.al., 2015). Didasari dengan keadaan geografis yang mendukung yaitu ketersediaan air di dalam tanah di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu mampu mencukupi untuk kegiatan usahatani padi, namun faktor lahan dan benih yang menjadi permasalahan menurunnya kualitas tanaman dan turunnya pendapatan. Sebab, masih banyak petani yang menggunakan benih padi hasil tangkaran sendiri untuk ditanam pada lahan pertanian mereka. Sebagian benih hasil panen disimpan untuk ditanam di musim tanam berikutnya dan benih padi ditanam berulang-ulang. Penggunaan benih tangkaran sendiri yang dilakukan oleh petani menyebabkan kualitas hasil produksi di Desa Labuaja

masih tergolong rendah, dikarenakan benih padi bersertifikat mahal, benih bersertifikat kurang atau tidak mencukupi kebutuhan petani dan biasa petani beranggapan tidak selamanya benih bersertifikat bisa menghasilkan hasil yang sesuai dengan keinginan petani. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Analisis Pendapatan dan Sikap Petani terhadap Penggunaan Benih Varietas Unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi dengan pertimbangan bahwa petani padi di Desa Labuaja merupakan salah satu desa yang menggunakan benih padi varietas unggul (PPL Desa Labuaja, 2025). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei – Juli 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah petani tanaman padi varietas unggul inpari 32 di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone yang tergabung 13 kelompok tani yang berjumlah 252 orang (PPL Desa Labuaja, 2025). Adapun untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dan jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 72 orang dengan menggunakan metode acak (*simple random sampling*).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan, pembagian daftar pertanyaan yang telah dengan metode wawancara terstruktur. dengan menggunakan kuesioner. Data primer pada penelitian mencakup mengenai sikap dan kepuasan petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit serta informasi lainnya yang berguna untuk menunjang penelitian ini. disiapkan dengan teknik wawancara langsung kepada petani responden wawancara dilakukan, Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten, kecamatan, desa yang terkait dengan penelitian ini. data sekunder tersebut tersedia dalam bentuk laporan-laporan yang tertulis, peta dan dokumen resmi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah pertama ialah menentukan jumlah sampel, penentuan jumlah sampel responden petani padi sawah di Desa Labuaja Setelah jumlah sampel telah ditetapkan maka, akan dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Observasi dilakukan peneliti agar dapat mengetahui kegiatan petani di Desa Labuaja, Wawancara dengan responden di Desa Labuaja untuk mengumpulkan data primer dengan wawancara langsung dengan responden terkait menggunakan kuesioner, Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informan dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar berupa laporan yang terkait tentang penelitian ini. Sehingga mampu memberikan gambaran secara visual tentang petani padi sawah di Desa Labuaja

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian 1 dan 4 yaitu mengidentifikasi karakteristik petani, dan mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi petani padi sawah dalam penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan ini digunakan untuk menjawab tujuan ke dua. Secara matematis, pendapatan usaha tani dapat dirumuskan sebagai:

$$Pd=TR-TC$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan usaha tani
- TR = Total penerimaan (hasil produksi \times harga jual)
- TC = Total biaya produksi

Analisis Multiatribut Fishbein

Untuk menganalisis sikap petani terhadap penggunaan benih padi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya digunakan model sikap Multiatribut Fishbein. Formulasi model Fishbein (Engel et al. 1994) adalah sebagai berikut:

$$A_o = \sum_{i=1}^n b_i e_i$$

- A_o = Sikap terhadap objek
- b_i = Kekuatan kepercayaan bahwa objek memiliki atribut i
- e_i = Evaluasi mengenai atribut i
- n = Jumlah atribut yang menonjol

Besarnya range untuk tingkat kepercayaan dan tingkat evaluasi kepentingan benih padi varietas unggul

$$\frac{5-1}{5} = 0,80$$

Sehingga pembagian kelas berdasarkan tingkat kepercayaan dan tingkat evaluasi kepentingan adalah

Tabel 1. *Kategori Tingkat Kepercayaan dan Tingkat Evaluasi Kepentingan*

Skor	Tingkat kepercayaan (b_i)	Tingkat kepentingan (e_i)
1,00 - 1,80	Tidak Setuju	Tidak Penting
1,81 - 2,60	Cukup Setuju	Cukup Penting
2,61 - 3,40	Netral	Netral
3,41 - 4,20	Setuju	Penting
4,21-5,00	Sangat Setuju	Sangat Penting

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan kategori tingkat kepercayaan dan tingkat evaluasi kepentingan berdasarkan rentang skor yang digunakan dalam pengukuran persepsi responden. Skor berkisar antara 1,00 hingga 5,00, dengan interpretasi yang sama baik untuk tingkat kepercayaan (b_i) maupun tingkat kepentingan (e_i). Skor 1,00–1,80 dikategorikan sebagai Tidak Setuju atau Tidak Penting, menunjukkan tingkat penolakan atau ketidaktertarikan responden terhadap suatu pernyataan atau variabel. Skor 1,81–2,60 menunjukkan kategori Cukup Setuju atau Cukup Penting, yang mencerminkan persetujuan atau kepentingan yang masih rendah. Skor 2,61–3,40 dikategorikan sebagai “Netral”, menunjukkan sikap responden yang tidak condong setuju maupun tidak setuju, atau tidak memandang suatu hal sebagai penting maupun tidak penting. Skor 3,41–4,20 berada dalam kategori Setuju atau Penting, yang mengindikasikan adanya persetujuan dan perhatian yang cukup tinggi. Sementara itu, skor tertinggi 4,21–5,00 menunjukkan kategori Sangat Setuj atau Sangat Penting, mencerminkan tingkat kepercayaan dan kepentingan yang sangat tinggi terhadap suatu variabel atau pernyataan yang dinilai. persingkat lagi

Sementara besarnya range untuk ketegori sikap sebagai berikut:

$$\frac{(5 \times 5) - (1 \times 1)}{5} = 4,8$$

Sehingga pembagian kelas berdasarkan sikap (A_o) untuk menjawab hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Kategori Sikap Petani terhadap Benih Padi Varietas Unggul*

Skor Sikap Petani	Ketegori Sikap Petani terhadap Benih Padi Varietas Unggul
1,00 – 5,80	Tidak Baik
5,81 – 10,60	Cukup Baik
10,61 – 15,40	Netral
15,41 – 20,20	Baik
20,21 – 25,00	Sangat Baik

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menjelaskan klasifikasi sikap petani terhadap benih padi varietas unggul berdasarkan rentang skor penilaian yang diperoleh dari hasil survei atau kuesioner. Rentang skor dibagi menjadi lima kategori untuk menunjukkan tingkat penerimaan atau penilaian petani terhadap benih tersebut. Skor 1,00–5,80 dikategorikan sebagai Tidak Baik, yang menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi negatif atau penolakan terhadap penggunaan benih padi varietas unggul, baik karena kurangnya informasi, pengalaman buruk, atau ketidakpercayaan terhadap manfaatnya. Skor 5,81–10,60 termasuk kategori Cukup Baik, yang berarti petani mulai menunjukkan ketertarikan, namun masih memiliki keraguan atau belum sepenuhnya yakin terhadap efektivitas dan keunggulan benih tersebut. Selanjutnya, skor 10,61–15,40 masuk dalam kategori Netral, mengindikasikan bahwa petani belum memiliki sikap yang jelas—tidak menolak, namun juga belum sepenuhnya mendukung. Skor 15,41–20,20 dikategorikan sebagai Baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani sudah menerima dan menilai positif penggunaan benih varietas unggul berdasarkan pengalaman dan manfaat yang dirasakan. Terakhir, skor 20,21–25,00 termasuk dalam kategori Sangat Baik, yang mencerminkan sikap sangat positif dan dukungan tinggi dari petani terhadap benih padi varietas unggul, baik dari sisi produktivitas, kualitas hasil, maupun efisiensi usahatani. Tabel ini bermanfaat untuk memahami tingkat adopsi dan penerimaan teknologi benih unggul oleh petani serta menjadi dasar dalam merancang intervensi kebijakan dan program peningkatan produksi pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. *Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur*

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-34	13	18,06
2.	35-50	31	43,06
3.	51-65	28	38,88
Jumlah		72	100

Rata-rata : 45 Tahun
 Maximum : 65 Tahun
 Minimum : 20 Tahun

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa umur petani terbagi menjadi tiga kelas, mayoritas petani berada pada rentang umur 35-50 tahun dengan jumlah 31 orang dengan persentase 43,06%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur yang produktif berada pada 35-50 tahun. Umur responden sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik, cara berfikir dan sikapnya dalam mengelolah usahatani padi sawah, dan dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki umur yang masih mudah akan lebih produktif dalam bekerja, mudah dan cepat dalam menerima perubahan teknologi. Produktif diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahatannya, sedangkan seseorang yang berumur tua dan tidak produktif lagi kemampuan untuk menerima perubahan teknologi akan berkurang, akibatnya berpengaruh terhadap hasil kerja yang semakin menurun (Fuadiha, 2022).

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. *Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	61	84,73
2.	Perempuan	11	15,27
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak melakukan usahatani padi sawah berjumlah 61 orang dengan persentase 84,73% dan perempuan berjumlah 11 orang dengan persentase 15,27%. Umumnya didalam kegiatan bertani memang didominasi oleh laki-laki yaitu disebabkan karena tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini

disebabkan tenaga kerja laki-laki memiliki fisik yang lebih kuat dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perempuan untuk berusahatani (Fajar, 2023).

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 5. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,08-1,05	64	88,90
2.	1,06-2,03	3	4,16
3.	2,04-3,00	5	6,94
Jumlah		72	100

Rata-rata : 0,51 Ha
Maximum : 3 Ha
Minimum : 0,08 Ha

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani yaitu 0,51 Ha, persentase tertinggi yaitu luas lahan 0,08- 1,05 Ha sebesar 88,90% sedangkan luas lahan 1,06-2,03 Ha memiliki persentase terendah yaitu sebesar 4,16%. Rata-rata luas lahan petani responden sebesar 0,51 Ha. Luas lahan usahatani dapat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, semakin besar luas lahan maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang diterima semakin meningkat. Hasil penelitian Romma (2022) menyatakan bahwa lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi usahatani. Luas lahan petani padi di Desa Harapan mulai dari 0,50 Ha sampai pada luas lahan 3 Ha.

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 6. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	TS	2	2,78
2.	SD	24	33,33
3.	SMP	10	13,89
4.	SMA	36	50
Jumlah		72	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi tingkat pendidikan petani responden yaitu SMA dengan persentase 50% dan persentase terendah tingkat pendidikan petani yaitu TS (Tidak Sekolah) dengan persentase 2,78%. Keadaan demikian adalah suatu tingkat kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang pertanian. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam usahatani (Hasa, 2021).

Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Tabel 7. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3-14	23	31,95
2.	15-27	33	45,83
3.	28-40	16	22,22
Jumlah		72	100

Rata-rata : 18 Tahun
Maximum : 40 Tahun
Minimum : 3 Tahun

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani padi sawah 15-27 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase (45,83%) sedangkan yang terkecil adalah petani responden dengan pengalaman 28-40 tahun sebanyak 16 orang (22,22%) dengan rata-rata sebesar 18 tahun. Dari data tersebut menunjukkan bahwa

pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone dengan asumsi bahwa pengalaman tersebut di harapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dengan tetap memperhatikan segala resiko yang mungkin terjadi seperti pada masa lampau yang telah di lalunya (Hasa, 2021).

Produksi dan Penerimaan Petani Responden

Tabel 8. Jumlah Produksi dan Penerimaan per Hektar/MT Petani Responden

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
1.	Produksi (Kg)	2.805,07	5.459
2.	Harga (Rp)	6.500	6.500
Penerimaan (Rp)		18.232.951	35.480.338

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata produksi sebesar 5.459 kg/ha dengan harga jual Rp.6.500, sehingga rata-rata total penerimaan petani responden yaitu sebesar Rp.35.480.338/ha. Besarnya produksi dan penerimaan pada usahatani padi dikarenakan faktor pengairan dan kondisi tanah yang ditanami, benih padi varietas unggul memang cenderung tahan terhadap tanah kering sehingga para petani cenderung memilih varietas unggul (Fajar, 2023).

Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Analisis Biaya

a. Biaya Tetap

Tabel 9. Rata-rata Nilai Biaya Tetap per Hektar/MT Petani Responden Di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
1.	Pajak Lahan	31.194	60.703
2.	Nilai Penyusutan Alat	853.366	1.660.605
Total/Ha		884.560	1.721.308

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya pajak lahan rata-rata Rp. 60.703/hektar/MT dan biaya nilai penyusutan alat rata-rata 1.660.605/hektar/MT. Besarnya biaya tetap diperoleh dari biaya pajak lahan (PBB) dan biaya penyusutan alat. Perhitungan biaya penyusutan alat dengan cara mengkalikan harga alat perunit dengan lamanya pemakaian, lalu totalnya dibagi berdasarkan musim tanam. Penjumlahan biaya PBB dengan penyusutan alat inilah menjadi total biaya tetap (Matakena, S., et.al, 2021).

b. Biaya Variabel

Tabel 10. Rata-rata Nilai Biaya Variabel per Hektar/MT Petani Responden Di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha (Rp)
1	Benih	983.403	1.913.649
2	Pupuk		
	-Urea	354.931	690.676
	-Phonska	434.444	845.405
3.	Pestisida		
	-Herbisida	265.208	516.081
	-Rodentisida	103.125	200.676
4.	Tenaga Kerja		
	-Penyiapan benih	111.111	216.216
	-Pengolahan lahan	405.833	789.730
	-Penanaman	975.694	1.898.649
	-Pemupukan	94.444	183.784
	-Pengendalian hama&penyakit	84.722	164.865
	-Panen	1.409.459	1.470.000
Total		4.709.306	9.164.054

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa total biaya penggunaan benih rata-rata Rp.1.913.649/ha. Penggunaan pupuk rata-rata Rp.1.536.081/ha yang terdiri dari pupuk urea dan phonska. Pestisida dengan Rp. 716.757/ha yang terdiri dari herbisida dan rodentisida. tenaga kerja yaitu dengan total biaya Rp 2.396.160. jadi total biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah per musim rata-rata sebesar Rp. 9.164.054/ha. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah biaya pengadaan faktor produksi yang meliputi biaya pupuk, benih, pestisida, bahan bakar dan upah tenaga kerja (Syarbiah dkk, 2025).

Pendapatan Usahatani Padi Petani Responden

Tabel 11. Analisis Biaya dan Pendapatan Rata-Rata per Hektar/MT Petani Responden Di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Rata-rata/Petani (Rp)	Rata-rata/Ha(Rp)
1.	Penerimaan (TR)	18.232.951	35.480.338
2.	Biaya Variabel	4.709.306	9.164.054
3.	Biaya Tetap	884.560	1.721.308
4.	Total Biaya (TC)	5.593.866	10.885.362
Pendapatan (TR-TC)		12.639.085	24.594.976

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa total penerimaan rata –rata adalah sebesar Rp 35.480.388/hektar dengan jumlah produksi 5.459 kg harga Rp 6.500/ kg. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp 1.721.308/ha dan biaya variabel sebesar Rp. 9.164.054 /ha. Sehingga rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 24.594.976/ha. Rata-rata petani usahatani padi sawah di daerah penelitian memperoleh hasil produksi sebanyak 5.459 kg/hektar MT. Hasil produksi tersebut dijual dengan harga Rp. 6.500/Kg. Harga yang diberikan tersebut dapat memberikan penerimaan yang cukup besar bagi petani. Penerimaan petani ini akan dikurangi dengan biaya-biaya produksi agar dapat diperoleh pendapatan bersih dari produksi padi sawah. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani, dapat disimpulkan bahwa penggunaan benih padi varietas unggul inpari 32 di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone terbukti memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 24.594.976 per hektar/musim tanam, penggunaan benih inpari 32 telah meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi petani. Oleh karena itu, hipotesis 1 bahwa “pendapatan petani padi yang menggunakan benih padi varietas unggul menguntungkan” diterima. Hasil penelitian yang dilakukan Romma (2022) menyimpulkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp.29.982.814,8/musim tanam/hektar dengan total biaya sebesar Rp. 6.209.755,85 sehingga di peroleh total pendapatan sebesar Rp.23.773.058,96/musim tanam/hektar yang menunjukkan bahwa pendapatan petani menguntungkan.

Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Atribut Benih Padi Varietas Unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

Berdasarkan penilaian atribut atribut benih padi varietas unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone yang dinilai oleh petani yaitu benih bermutu, ketersediaan benih, produktivitas, harga jual, pemasaran hasil panen, tahan rebah tanaman, ketahanan terhadap hama dan penyakit, harga benih, dan rasa nasi. Penilaian tersebut akan didapatkan nilai sikap konsumen secara keseluruhan yang menggambarkan nilai kepercayaan dan evaluasi atau kepentingan terhadap atribut benih padi varietas unggul.

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa ada 9 indikator yang digunakan untuk menghitung kepercayaan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul. Atribut tahan rebah tanaman memiliki nilai kepercayaan yang paling kecil yaitu 3,31 dan atribut rasa nasi memiliki nilai kepercayaan tertinggi yaitu 4,75.

Analisis Tingkat Kepercayaan (*belief*) Petani Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Unggul

Tabel 12. Analisis Tingkat Kepercayaan (*belief*) Petani Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Unggul

No	Atribut Benih Padi Varietas Unggul	Tingkat Kepercayaan (bi)	Kategori Nilai
1	Benih bermutu	4,14	Setuju
2	Ketersediaan benih	3,79	Setuju
3	Produktivitas	3,93	Setuju
4	Harga Jual	3,81	Setuju
5	Pemasaran hasil panen	4,00	Setuju
6	Tahan rebah tanaman	3,31	Netral
7	Ketahanan terhadap hama dan penyakit	4,07	Setuju
8	Harga benih	4,35	Sangat Setuju
9	Rasa nasi	4,75	Sangat Setuju
Total		36,5	
Rata-rata		4,01	Setuju

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

Kepuasan petani dalam menggunakan benih padi unggul salah satunya bergantung terhadap kemampuan benih terhadap kerebahan tanaman. Nilai kepercayaan petani terhadap tahan rebah tanaman yaitu 3,31 menunjukkan petani bersifat netral yang berarti petani berpikir benih padi varietas unggul memiliki ketahanan terhadap kerebahan yang sama dengan benih lainnya. Rasa nasi maupun selera konsumen dalam mengkonsumsi nasi adalah atribut yang penting untuk mempengaruhi sikap petani terhadap benih unggul bersertifikat. Petani responden sangat menyukai rasa nasi yang pulen dan warna yang bersih (Mujerimin et.al.,2022).

Analisis Tingkat Kepentingan (*evaluation*) Petani Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Unggul

Tabel 13. Analisis Tingkat Kepentingan (*evaluation*) Petani Terhadap Atribut Benih Padi Varietas Unggul

No.	Atribut Benih Padi Varietas Unggul	Tingkat Kepentingan (ei)	Kategori Nilai
1	Benih bermutu	4,38	Sangat Penting
2	Ketersediaan benih	4,47	Sangat Penting
3	Produktivitas	3,97	Penting
4	Harga Jual	4,29	Sangat Penting
5	Pemasaran hasil panen	4,26	Sangat Penting
6	Tahan rebah tanaman	4,33	Sangat Penting
7	Ketahanan terhadap hama dan penyakit	4,56	Sangat Penting
8	Harga benih	4,71	Sangat Penting
9	Rasa nasi	4,79	Sangat Penting
Total		39,76	
Rata-rata		4,41	Sangat Penting

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2025

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa ada 9 indikator yang digunakan untuk menghitung kepentingan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul. Atribut produktivitas memiliki nilai kepentingan yang paling kecil yaitu 3,97 dan atribut rasa nasi memiliki nilai kepercayaan tertinggi yaitu 4,79. Petani responden biasanya menggunakan benih padi yang dibeli dari kios/toko pertanian ataupun dari penangkar. Namun demikian, masih terdapat petani yang menggunakan benih yang berasal dari gabah hasil panen musim sebelumnya karena masih percaya bahwa benih ini akan menghasilkan produksi yang tinggi. Selanjutnya hasil penelitian Purba et.al., (2022) menyatakan bahwa atribut rasa nasi memiliki nilai tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa petani responden sangat memperhatikan rasa nasi yang dikonsumsi.

Analisis Multiatribut Fishbein Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

Hasil perhitungan model multiatribut fishbein atribut benih padi dengan penelitian sikap konsumen terhadap tingkat kepentingan dan kepercayaan.

Tabel 14. Analisis Multiatribut Fishbein terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Desa Labuaja, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

No.	Atribut Benih Padi Varietas Unggul	Tingkat Kepercayaan (bi)	Tingkat Kepentingan (ei)	Total ($\sum bi.ei$)
1	Benih bermutu	4,14	4,38	18,13
2	Ketersediaan benih	3,79	4,47	16,94
3	Produktivitas	3,93	3,97	15,60
4	Harga Jual	3,81	4,29	16,34
5	Pemasaran hasil panen	4,00	4,26	17,04
6	Tahan rebah tanaman	3,31	4,33	14,33
7	Ketahanan terhadap hama dan penyakit	4,07	4,56	18,56
8	Harga benih	4,35	4,71	20,49
9	Rasa nasi	4,75	4,79	22,75
Total		36,15	39,76	160,18
Rata-rata		4,01	4,41	17,79

Sumber: Sumber Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa 9 indikator yang digunakan untuk menghitung kepentingan petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul. Atribut rasa nasi menempati posisi teratas dengan skor total tertinggi, yaitu 22,75. Hal ini menunjukkan bahwa rasa nasi sangat dipercaya dan dianggap sangat penting oleh petani dalam memilih benih padi. Selanjutnya, harga benih juga menjadi faktor utama dengan skor total 20,49, menandakan bahwa harga benih sangat diperhatikan karena berpengaruh langsung pada biaya produksi. Atribut ketahanan terhadap hama dan penyakit serta benih bermutu juga memperoleh skor tinggi, masing-masing 18,56 dan 18,13. Ini berarti petani sangat mempertimbangkan kualitas benih dan kemampuannya dalam menghadapi serangan hama dan penyakit. Atribut lain seperti pemasaran hasil panen, harga jual, ketersediaan benih, dan produktivitas juga mendapat perhatian cukup besar, meskipun skornya sedikit lebih rendah dibandingkan atribut utama. Sementara itu, atribut tahan rebah tanaman memperoleh skor total terendah, yaitu 14,33 walaupun atribut ini tetap dianggap penting, hanya saja tidak sepenting atribut lain dalam pengambilan keputusan petani. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kepercayaan petani terhadap atribut-atribut ini adalah 4,01, tingkat kepentingannya 4,41, dan rata-rata skor totalnya 17,79. Kombinasi nilai kepercayaan dan kepentingan ini menunjukkan bahwa sikap petani terhadap benih padi inpari 32 berada pada skala 15,41-20,20 yang berarti pada kategori baik, sehingga hipotesis kedua diterima. Sesuai dengan penelitian Utami (2024) menyatakan bahwa sikap petani setuju terhadap benih padi varietas unggul inpara 3 di Desa Teluk Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Karena sikap petani di daerah penelitian memiliki respon baik terhadap benih padi varietas unggul inpara 3.

Kendala Petani

Kendala petani yang pertama terkait serangan hama dan penyakit merupakan salah satu tantangan utama dalam meningkatkan produksi pertanian. Serangan hama tikus, misalnya, dapat menyebabkan kerugian yang signifikan pada tanaman padi dan jagung. Tikus dapat memakan biji-bijian dan merusak tanaman, sehingga mengurangi hasil panen dan meningkatkan biaya produksi. Rumput liar juga menjadi masalah besar bagi petani, karena dapat bersaing dengan tanaman utama untuk mendapatkan air, nutrisi, dan cahaya matahari. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen. Selain itu, rumput liar juga dapat menjadi tempat persembunyian bagi hama dan penyakit, sehingga memperburuk kondisi tanaman. Kendala petani yang kedua terkait ketersediaan air yang belum memadai merupakan salah satu tantangan utama dalam meningkatkan produksi pertanian. Kekurangan air dapat menyebabkan stres pada tanaman, sehingga mengurangi hasil panen dan meningkatkan biaya produksi. Petani yang tidak memiliki akses ke sumber air yang memadai harus bergantung pada curah hujan, yang dapat tidak dapat diandalkan dan tidak stabil. Ketersediaan air yang tidak memadai juga dapat mempengaruhi kualitas tanaman. Tanaman yang tidak mendapatkan air yang cukup dapat menjadi lemah dan rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang lebih besar dan bahkan gagal panen. Oleh karena itu, petani perlu memiliki akses ke sumber air yang memadai untuk memastikan keberhasilan panen. Penggunaan benih padi varietas unggul varietas unggul dapat menekan serangan hama dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produksi padi nasional. Namun, ketersediaan benih sering kurang memadai dan minat petani dalam mengembangkan varietas unggul masih rendah. Upaya berbagai pihak sangat diperlukan untuk

menyebarkan penggunaan varietas unggul dan menjamin ketersediaan benih di tingkat petani. Penguatan kelembagaan perbenihan berperan penting dalam menyediakan benih. Perbaikan manajemen distribusi benih juga diperlukan agar benih yang dihasilkan penangkar dapat distribusikan tepat waktu (Syarbiah et.al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata petani berusia 45 tahun, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA, memiliki pengalaman bertani selama 18 tahun, dan mengelola lahan rata-rata seluas 0,51 hektar. Dari segi produksi, rata-rata hasil panen padi sawah varietas unggul mencapai 5.459 kg/ha, dengan penerimaan sebesar Rp 35.480.338/ha per musim tanam. Setelah dikurangi biaya produksi, petani memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 24.594.976/ha, yang mengindikasikan bahwa penggunaan benih padi varietas unggul secara ekonomis menguntungkan. Sikap petani terhadap penggunaan benih varietas unggul juga tergolong baik, dengan atribut yang paling dipercaya dan dianggap penting adalah rasa nasi, harga benih, dan mutu benih. Hal ini tercermin dari rata-rata tingkat kepercayaan sebesar 4,01 (kategori setuju) dan tingkat kepentingan 4,41 (kategori sangat penting), sehingga menghasilkan skor analisis multiatribut Fishbein sebesar 17,79 yang masuk dalam kategori baik. Namun demikian, petani masih menghadapi berbagai kendala, terutama serangan hama dan penyakit, serta terbatasnya ketersediaan air akibat minimnya akses ke sumber air irigasi, yang menyebabkan ketergantungan terhadap curah hujan dalam kegiatan budidaya padi.

Saran yang dapat disampaikan dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan benih padi varietas unggul adalah agar Dinas Pertanian bersama penyuluh pertanian lapangan secara aktif meningkatkan edukasi dan pendampingan kepada petani terkait manfaat komprehensif dari benih varietas unggul, terutama pada atribut yang masih diragukan, seperti ketahanan terhadap rebah. Edukasi ini sebaiknya dilakukan melalui pelatihan berbasis praktik, demplot, dan kunjungan lapangan agar petani memperoleh bukti nyata dan pengalaman langsung. Selain itu, pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan melakukan pembenahan sistem distribusi benih unggul bersertifikat, dengan memastikan ketersediaan yang merata, harga yang terjangkau, serta akses distribusi yang menjangkau hingga wilayah pedesaan. Kolaborasi antara pemerintah, koperasi tani, dan swasta juga penting untuk memperkuat rantai pasok benih yang efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, R. D. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau Di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan [skripsi]. Malang: Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fuadiha, N. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Wele' Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo [skripsi]. Makassar: Program Studi Agribisnis, Universitas Bosowa.
- Hasa, S. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap [skripsi]. Makassar: Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Matakana, S., & Pigai, M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays*, L) Di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 6(1), 59-67
- Purba, T., Tarigan, K., & Supriana, T. (2022). Analisis Sikap Dan Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i1.5169>
- Rorong, F., Tumewu, P., & Pamandungan, Y. (2024). Kajian Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Dan Produktivitas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di

Kecamatan Dumoga. *Agri-Sosioekonomi*, 20(1), 13–22.

<https://doi.org/10.35791/agrsosek.v20i1.52324>

- Syamsiah, S., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2015). Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat (Attitude Analysis of Farmers Toward Using Rice Seed High Yielding Varieties in Subang Regency West Java). *Agrise*, XVI(3), 205–215.
- Syarbiah, S., & Saleh, L. (2025). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza Zativa) di Kelurahan Unaasi Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. 3(1), 6–7.
- Utami, S. F. (2024). Analisis Skap Petani Terhadap Benih Padi Varietas Unggul Inpara 3 di Desa Teluk, Kecamatan Pengayung, Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Agribisnis*, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, 15 (1), 37-48.
- Wua, I. G., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 61–72.